

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*). Menurut Sirgodfrey Thomson sebagaimana dikutip oleh Ali Muhdi Amnur pendidikan adalah sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Interaksi antara pendidik dan peserta didik inilah yang akan menghasilkan proses belajar mengajar.

Dalam arti luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non-formal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.³

Dalam arti sempit, pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (*instructional*). Gage dan Berliner sebagaimana dikutip oleh Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa dalam konteks ini guru berperan, bertugas, dan bertanggung jawab sebagai: perencana (*planner*), pelaksana (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).⁴

¹ Ali Muhdi Amnur (ed.), *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007) hlm. 71.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.3.

³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya cet.5, 2002), hlm. 22.

⁴ *Ibid*, hlm. 23.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk terwujudnya *human capital* harus didesain sedemikian rupa sehingga mampu mencetak SDM yang tetap kukuh keimanan dan ketaqwaannya, namun siap berlaga dan sukses dalam era globalisasi yang penuh dengan kompetisi. Pendidikan Islam harus memiliki seperangkat isi atau bahan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik agar menjadi milik dan kepribadiannya sesuai dengan identitas di masa depan.⁵

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru, antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima.⁶

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid diperlukan adanya interaksi dari kedua element pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan berproses yang berorientasi pada suatu tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu harus mengarah pada perubahan tingkah laku, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Sehingga semua kegiatan belajar mengajar itu diarahkan pada suatu tujuan, jadi pendidikan belum dikatakan selesai sebelum mencapai tujuan.

Berakhirnya proses belajar akan membawa siswa dalam pencapaian hasil. Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan selama belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar diharapkan mampu memberikan tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tingkah laku yang disebut adalah perubahan tingkah laku keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang.

Perkembangan murid merupakan tujuan semua sekolah dan guru. Memang, metode mengajar yang digunakan guru dan yang dianjurkan oleh semua kepala sekolah menyebabkan murid-murid tetap tergantung pada guru. Yang menjadi sebab semua ini terjadi adalah guru tidak pernah diajarkan

⁵ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Graham Ilmu, 2007) Cet.I hlm.37-45.

⁶ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), Cet. I hlm. 27.

keampilan dan metode yang berkaitan dengan hubungannya dengan orang lain. Yang semuanya mengarah ke tumbuhnya rasa tanggung jawab sendiri.⁷

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa dan guru. Hal ini betul-betul terjadi karena seorang guru akan memperoleh kepuasan apabila telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan akan tercapai hasil belajar optimal, apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, yang memfokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa bagaikan pendengar setia.

Seperti yang kita lihat sampai saat ini masih banyak guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak menarik, kurang bermakna, banyak siswa yang perhatiannya kurang terpusat, bicara sendiri dengan temannya bahkan ada yang mengantuk. Semua ini yang menyebabkan siswa tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan akhirnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan penguasaan materi dan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran aktif dan tepat, maka proses belajar mengajar di kelas akan berkesan dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu direncanakan oleh guru. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran merupakan suatu teknik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan perancangan strategi yang sesuai maka tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaannya akan dapat sesuai dengan apa yang telah diharapkan yaitu dengan cara belajar aktif.

⁷ Thomas Gardon, *Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1990) hlm.9.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.⁸

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa standar isi pendidikan dasar pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah meliputi struktur mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.⁹

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Fiqih adalah memahami ketentuan hukum Islam mulai perkembangan masyarakat Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdzoh* dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Strategi yang menganjurkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran akan cenderung menggunakan metode yang dapat membuat siswa itu aktif. Sehingga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka seorang guru harus dapat merancang suatu metode yang dapat merangsang peningkatan motivasi siswanya. Tanpa adanya metode yang sesuai, maka guru tidak akan dapat pula mengharapkan motivasi siswa. Maka, metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

⁸ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staf Development, 2002), hlm. 14.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2008). hlm. Ii.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 51.

Salah satu metode *active learning* adalah metode LSQ (*Learning Start with a Question*). *Learning Start with a Question* artinya pelajaran dimulai dengan bertanya. Di sini, siswa diharuskan aktif bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Guru.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “PENERAPAN STRATEGI LSQ (*Learning Start With a Question*) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN FIQIH MATERI RIBA DI MTs NU DEMAK.”

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) adalah rencana dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dengan cara membiasakan peserta didik untuk bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik.¹¹
2. Upaya meningkatkan hasil belajar adalah usaha menaikkan nilai dalam kompetensi dasar tertentu dengan cara siswa harus mencapai KKM yang ditentukan dan untuk menuju lebih baik agar dapat memecahkan persoalan.¹²
3. Mata pelajaran fiqih adalah pengetahuan tentang hukum segala sesuatu menurut ajaran agama Islam. Baik mengenai cara beribadah secara khusus, maupun mengenai cara bermasyarakat (pergaulan)¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Hisyam Zaini, dkk, *op.cit.*, hlm. 44-48.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1109.

¹³ M. Abdul Mujib, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 119.

1. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba kelas IX MTs NU Demak dengan strategi LSQ (*Learning Start with a Question*)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba setelah penerapan strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) pada siklus I?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba setelah penerapan strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) Pada siklus II?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba sebelum dan setelah penerapan strategi LSQ (*Learning Start with a Question*)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba kelas IX MTs. NU DEMAK dengan strategi LSQ.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba setelah penerapan strategi LSQ pada siklus I.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba setelah penerapan strategi LSQ pada siklus II.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menjelaskan jenis-jenis riba sebelum dan setelah penerapan strategi LSQ.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik lebih bermotivasi untuk belajar fiqih
 - b. Peserta didik lebih kreatif dan memberikan suasana yang menggembarakan sehingga siswa tidak jenuh.

2. Bagi guru
 - a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan beragam metode.
 - b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
 - c. Guru termotivasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan diri sendiri.
3. Bagi sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fiqih
 - b. Dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di sekolah.

F. Kajian Teori, Pustaka dan Hipotesis Tindakan

1. Kajian Teori

a. Tinjauan Tentang Belajar

Masalah belajar merupakan masalah yang penting bagi siswa. Belajar merupakan suatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman dan tingkah laku.

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip oleh S. Nasution, belajar adalah *“learning is the process by which an activity on giantess or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”*. Maksudnya adalah bahwa belajar adalah proses yang melahirkan/mengubah sesuatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium/dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak

termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.¹⁴

b. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dari untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Informasi ranah kognitif dan psikomotor diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui kuesioner, inventori, dan pengamatan yang sistematis.¹⁵

c. Tinjauan tentang LSQ

LSQ (*Learning Start with a Question*) adalah pelajaran yang dimulai dengan bertanya karena belajar suatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima pelajaran. Dengan strategi ini, maka dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.¹⁶

2. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP N Kendal”. Disusun oleh Anis Hidayah (3101242), dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran PAI agar menghasilkan mutu pendidikan agama sesuai dengan yang diharapkan dan untuk menghasilkan output yang berkualitas.

¹⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), ed.2, cet.1, hlm. 39.

¹⁵ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,), hlm. 244.

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *op.cit.*, hlm. 44.

Skripsi “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PAI di Kejar Paket C Putra Sanggar Magelang” yang disusun oleh Eka Wiyarni (3102147). Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa keadaan minat terhadap suatu mata pelajaran PAI menjadi pangkal penyebab peserta didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Itulah tanda bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Maka dari itu, perlu adanya upaya dari segala pihak untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Adapun sebuah buku panduan yang menjadi referensi utama yaitu buku Strategi Pembelajaran Aktif yang disusun oleh Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani diterbitkan CTSD (*Center for Teaching Staff Development*) Yogyakarta. Dalam buku ini dijelaskan bahwa bermacam-macam strategi pembelajaran aktif sehingga membuat peserta didik itu tidak jenuh.

3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, atau jawaban dari masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan tinggi keberadaannya.¹⁷

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima bila benar.¹⁸

Metode, apapun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM.¹⁹

Adapun hipotesis yang akan peneliti ajukan adalah: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan metode LSQ.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 63.

¹⁹ Abdul Madjid, *op.cit.*, hlm. 136.